



Strategi *Technopreneurship* dalam Meningkatkan Kinerja UMKM (Sebuah Gambaran Kecil Melalui Kajian Pustaka)

Irwan Sukmawan¹, Hafidz Hanafiah^{2*}

Dosen FEB, Universitas Bina Bangsa^{1,2}

*Email sukmawanirwan82@gmail.com; hafidzhanafiah31237@gmail.com

Diterima: 20-08-2025 | Disetujui: 04-09-2025 | Diterbitkan: 06-09-2025

ABSTRACT

Entrepreneurship has become commonplace in today's digital age, but data-driven entrepreneurship is a must for entrepreneurs running their businesses in the era of digital technology. The purpose of this study is to determine technopreneurship strategies for improving the performance of MSMEs. This research is qualitative and uses a literature review. The results of this study indicate that technopreneurship can improve performance, particularly for MSMEs, by implementing several strategies. Suggestions for further research include quantitative research, performance comparisons with other sectors, and other variables that can improve performance.

Keywords: *technopreneurship, MSME performance, literature review*

ABSTRAK

Wirausaha menjadi hal yang biasa pada era digital saat ini, namun wirausaha berbasis data merupakan hal yang harus dilakukan pada para wirausahawan dalam menjalankan bisnisnya pada era teknologi digitalisasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi *technopreneurship* dalam meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian ini bersifat kualitatif melalui kajian Pustaka. Hasil pembahasan pada penelitian ini yakni *technopreneurship* dapat meningkatkan kinerja khususnya UMKM dengan melakukan beberapa strategi. Saran penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian kuantitatif, perbandingan kinerja dengan bidang lainnya, serta variabel lain yang dapat meningkatkan kinerja.

Kata Kunci: *technopreneurship, kinerja UMKM, kajian pustaka*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Irwan Sukmawan, & Hafidz Hanafiah. (2025). Strategi *Technopreneurship* dalam Meningkatkan Kinerja UMKM (Sebuah Gambaran Kecil Melalui Kajian Pustaka). *Journal of Literature Review*, 1(2), 594-602. <https://doi.org/10.63822/e75gpy91>

PENDAHULUAN

Technopreneur berasal dari kata "techno" yang artinya "teknologi" dan "entrepreneur" yang artinya "wirausaha". Technopreneur dapat diartikan sebagai pemanfaatan kemajuan teknologi dalam mengembangkan suatu usaha. Entrepreneur adalah seseorang yang berani bertanggung jawab menanggung segala risiko baik untung maupun rugi dalam menjalankan usahanya. Kemajuan teknologi dan keterampilan dalam berwirausaha merupakan proses terjadinya technopreneur. Meskipun baru mulai populer beberapa waktu belakangan, namun sebenarnya Technopreneur bukanlah istilah baru. Istilah ini mulai digunakan di tahun 1990-an, dengan menggabungkan dua kata technology dan enterpreneur. Wirausahawan yang memulai dan mengelola bisnis teknologinya sendiri.

Indonesia berpeluang menjalankan roda perekonomian karena bonus demografi, namun hal tersebut menjadi masalah karena jumlah populasi yang produktif justru menjadi beban negara karena dianggap tidak menyumbang kepada negara. Populasi angkatan muda tersebut tidak siap menghadapi, malah menambah pengangguran.

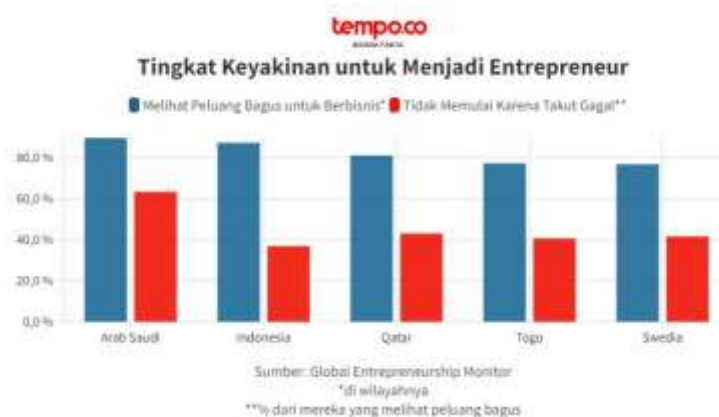
Peta ekonomi Indonesia pada tahun 2025 bisa menjadi pegangan pemerintah, karena hampir 63% UMKM berkontribusi terhadap PDB. Provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi yakni Provinsi Bali sebesar 4,0%, disusul Provinsi NTB sebesar 4,0%, Provinsi Kaltara sebesar 3,7%.



Gambar 1. Peta Ekonomi Indonesia pada 2025 (Sumber Wiranto, 2025)

Technopreneur memainkan peran yang signifikan dalam transformasi digital dan memiliki peran penting dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia (Xaverius Kaparang dkk., 2024)

Apalagi Indonesia mempunyai peluang yang baik untuk menjadi para calon wirausaha muda dibandingkan dengan negara lainnya seperti terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Tingkat Keyakinan Menjadi Entrepreneur dibandingkan dengan Negara Lain
 (Sumber: <https://endangcahyapermana.wordpress.com/2017/09/19/statistik-jumlah-entrepreneur-di-indonesia/>)

Technopreneur pada skala global, ada Bill Gates yang mengkomersilkan software buatannya, bernama Microsoft. Ada pula empat sekawan Mark Zuckerberg, Eduardo Sevin, Dustin Moskovitz, dan Chris Hughes yang mendesain dan mengembangkan teknologi jejaring sosial raksasa bernama Facebook. Paling baru adalah Elon Musk, CEO Tesla dan SpaceX, yang bergerak di bidang inovasi pemberdayaan energi.

Pada skala lokal, ada I Gede Dangin, Founder sekaligus CEO Astrobike, sebuah teknologi yang bisa memudahkan kita dalam lebih ringan menggowes saat bersepeda. Selain itu, ada Nadiem Makarim yang mengembangkan perusahaan dan teknologi Gojek, aplikasi pemesanan kendaraan umum dan delivery. Pengembangan ide bisnis berbasis teknologi yang jelas menjawab kebutuhan konsumen masa kini.

Pada umumnya wirausahawan berperilaku sama seperti seorang filsuf. Seorang wirausahawan terus membayangkan dunia baru dengan ide-ide yang dibangun dari tantangan ekonomi nyata. Seorang wirausahawan sejati berinovasi dengan produk-produk baru yang membanjiri pasar untuk meraih keuntungan dari upaya memnuhi kebutuhan masyarakat. Seorang wirausahawan tak gentar menghadapi tantangan, rintangan, dan problem sembari terus mencari solusi-solusi tepat tak terbayangkan oleh banyak orang. Filsafat menyumbang pemahaman terhadap kewirausahaan. Wirausahawan dan filsuf tidak takut mengambil risiko tidak populer dengan visi, produk, dan solusi mereka tentang dunia. Prinsip-prinsip filosofis seperti keadilan, keutamaan, kesejahteraan, kebaikan, kemampuan menangkap peluang, pengambilan risiko, pengambilan keputusan dalam ketidakpastian, gaya kepemimpinan, dan etika bisnis merupakan sumbangan-sumbangan utama khas filsafat bagi kewirausahaan. Kebijakan filsafati menegaskan bahwa tujuan utama bisnis bukan sekedar mencari keuntungan melainkan untuk mewujudkan common good (Weruini, 2024).

Technopreneurship merupakan pengembangan dari konsep kewirausahaan yang berbasis teknologi. Namun, diluar harapan tersebut terdapat kendala yang harus dihadapi yaitu ketidaktahuan mahasiswa mengenai konsep Technopreneurship dan pentingnya Technopreneurship agar mahasiswa mampu menjadi seorang job creator. Tujuan literasi ini adalah untuk memberikan solusi pentingnya Technopreneurship dalam perguruan tinggi sebagai pengembangan terhadap pendidikan kewirausahaan (Nirbita, 2020).

Technopreneurship harus sukses pada dua tugas utama, yakni: menjamin bahwa teknologi berfungsi sesuai kebutuhan target pelanggan, dan teknologi tersebut dapat dijual dengan mendapatkan keuntungan. Technoprenur kemudian menciptakan model bisnis baru yang disebut sebagai startup. Masa depan technopreneur terkait dengan startup yang mungkin akan terjadi adalah munculnya technopreneur yang mengembangkan startup masa depan (Rosmiati dkk., 2023).

Meskipun terdapat penelitian yang kontradiksi bahwa menyimpulkan bahwa technopreneurship tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha (Farchatain & Ningsih, 2024).

Pengetahuan technopreneurship memiliki persentase yang rata-rata hampir sama untuk setiap sub-indikator, yaitu persentase sub-indikator otonomi, proaktif dan agresifitas (Purnama, 2021). Saat teknologi merupakan pusat perkembangan segala area bisnis seperti sekarang ini, tentu akan semakin banyak Technopreneur muda berpendidikan yang muncul. Belakangan, pemerintah Indonesia pun semakin gencar mendukung pengembangan industri teknologi dan kaum muda untuk berkarya di bidang tersebut. Technopreneur merupakan bagian penting dari dunia wirausaha saat ini.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi technopreneurship dalam meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian ini bersifat kualitatif melalui kajian Pustaka.

KAJIAN PUSTAKA

Sutrabi (2009) mendeskripsikan Technopreneurship sebagai sebuah proses dan pembentukan usaha baru yang melibatkan teknologi sebagai basisnya, dengan harapan bahwa penciptaan strategi dan inovasi yang tepat kelak bisa menempatkan teknologi sebagai salah satu faktor untuk pengembangan ekonomi nasional. Sementara menurut Tanan (2008), Technopreneur merupakan orang-orang yang dengan semangat entrepreneur (kewirausahaan) memasarkan produk-produk teknologi.

Semua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa technopreneur dapat diartikan sebagai seorang wirausaha yang menciptakan dan mengembangkan ide bisnisnya dari inovasi teknologi terbaru untuk menjawab kebutuhan konsumen serta masyarakat secara luas. Buah pemikiran seorang technopreneur, umumnya belum pernah diwujudkan dengan cara-cara yang sama sebelumnya.

Terdapat beberapa area utama yang menjadi fokus para technopreneur, yaitu :

1. Bidang usaha Teknologi Informasi dan Komunikasi, yang meliputi internet, layanan gaya hidup, elektronik, marketplace, hingga bioteknologi.
2. Penggunaan teknologi dalam aktivitas bisnis normal
3. Perusahaan jasa yang misi utamanya adalah teknologi
4. Perancangan berbagai produk berteknologi tinggi seperti perangkat keras dan perangkat komputer.

Adapun beberapa masukan terkait technopreneurship anatara lain (1) Technopreneurship hanya akan tumbuh, bila ada invensi dan inovasi baru yang “bernilai jual”. (2) Technopreneurship hanya dapat dikembangkan, bila didukung oleh piranti akademik yang memadai, mulai dari tenaga pengajar, fasilitas pembelajaran, tutoring dan mentoring yang dibutuhkan peserta didik. (3) Technopreneurship akan berkembang, bila didukung dengan kegiatan penelitian yang mampu melahirkan invensi dan inovasi baru yang “bernilai jual”. (4) Technopreneurship akan berkembang pesat, bila didukung dengan “inkubator bisnis” (Sariman, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan merupakan penelitian kualitatif, studi kepustakaan, dan penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk mengetahui technopreneurship dapat meningkatkan kinerja UMKM. Sumber penelitian diambil dari berbagai sumber dari jurnal. Penggunaan penelitian kualitatif harus konsisten dengan asumsi metodologis. Sifat eksploratif ini menjadi alasan dilakukannya penelitian ini (Ali & Limakrisna, 2013)

Kemudian dilanjutkan dengan mengambil beberapa jurnal untuk dibandingkan satu sama lain, agar terlihat perbedaan masing-masing. Sehingga akan didapatkan sintesa sebagai gambaran kecil technopreneurship dapat meningkatkan kinerja UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Technopreneurship merupakan kewirausahaan dengan menggunakan bantuan teknologi serta digitalisasi bisnis. Pada pelaksanaannya technopreneurship memerlukan proses yang panjang dalam pembentukannya. Pembahasan technopreneurship dapat terlihat pada beberap jurnal berikut ini

Technopreneurship didukung oleh kepemimpinan dan SDM berkualitas

Kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan dan multidimensi terhadap kesuksesan implementasi technopreneurship dalam konteks UMKM. Kepemimpinan terbukti menjadi faktor kunci dalam mendorong dan mempertahankan inisiatif technopreneurship, dengan pemimpin yang efektif tidak hanya menginisiasi perubahan, tetapi juga memastikan keberlanjutan transformasi digital jangka panjang. Selain itu, kepemimpinan yang mendukung technopreneurship berperan penting dalam membentuk budaya organisasi yang inovatif, mendorong pembelajaran berkelanjutan, dan memfasilitasi pengambilan risiko yang terukur (Kurniawan & Veri, 2024). Technopreneurship yang didukung kualitas sumber daya manusia menjadi kunci utama keberhasilan pengembangan usaha. Penelitian ini juga mengungkap pentingnya sumber daya manusia dalam mengelola perubahan organisasi, membangun budaya inovasi, dan memfasilitasi pembelajaran berkelanjutan serta faktor yang memotivasi menjadi technopreneur (Tio & Yadewani, 2025).

Technopreneurship dapat meningkatkan inovasi, daya saing industri serta kinerja

Strategi technopreneurship dapat menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan inovasi dan daya saing industri di Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi, industri dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, meningkatkan daya saing, meningkatkan inovasi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan meningkatkan kelanjutan. Implementasi strategi technopreneurship dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti mengembangkan bisnis model yang inovatif, meningkatkan investasi pada teknologi, mengembangkan ekosistem inovasi, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak. industri di Indonesia perlu mempertimbangkan strategi technopreneurship sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan inovasi dan daya saing. Dengan melakukan hal ini Indonesia dapat meningkatkan kemampuan kompetitifnya dan menjadi lebih sukses di pasar global (Syahfitri dkk., 2025). Technopreneurship berpengaruh terhadap inovasi layanan. Technopreneurship berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Sarmin dkk., 2023).

Strategi technopreneurship dapat menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan inovasi dan daya saing industri di Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi, industri dapat meningkatkan efisiensi dan

produktivitas, meningkatkan daya saing, meningkatkan inovasi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan meningkatkan kelanjutan. Implementasi strategi technopreneurship dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti mengembangkan bisnis model yang inovatif, meningkatkan investasi pada teknologi, mengembangkan ekosistem inovasi, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak. industri di Indonesia perlu mempertimbangkan strategi technopreneurship sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan inovasi dan daya saing. Dengan melakukan hal ini Indonesia dapat meningkatkan kemampuan kompetitifnya dan menjadi lebih sukses di pasar global (Syahfitri dkk., 2025). Technopreneurship berpengaruh terhadap inovasi layanan. Technopreneurship berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Sarmin dkk., 2023).

Technopreneurship meningkatkan kewirausahaan dan menciptakan peluang bisnis baru

Technopreneurship global dalam lima dekade terakhir telah signifikan mempengaruhi kewirausahaan dan menciptakan peluang bisnis baru. Teknologi digital, model bisnis baru, kesadaran lingkungan, kolaborasi antar pemangku kepentingan, dan inovasi teknologi menjadi faktor kunci. Technopreneurship telah mendorong inovasi lintas sektor dan memberdayakan lebih banyak pengusaha di era digital global. Technopreneurship menciptakan peluang baru meliputi pemanfaatan platform digital, perkembangan teknologi seperti AI dan IoT, kemitraan strategis, implementasi sistem manajemen mutu, peningkatan keterampilan SDM, dan adaptasi terhadap tren pasar global. Peran inovasi teknologi sangat penting dalam membentuk lanskap kewirausahaan global, mendorong transformasi digital di berbagai sektor, menghilangkan batasan geografis, meningkatkan efisiensi operasional, memungkinkan personalisasi produk dan layanan, mempercepat siklus inovasi, serta menurunkan hambatan masuk bagi pengusaha baru. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya technopreneurship dalam membentuk peluang bisnis dan mendorong inovasi di era digital global (Renaldi & Veri, 2024)

Technopreneurship ini dimanfaatkan oleh pebisnis di segala bidang. Bidang yang biasanya memanfaatkan technopreneurship misalnya di dunia pendidikan, farmasi, hotel, dan sebagainya. Technopreneurship sebenarnya bukan merupakan suatu produk, namun merupakan sintesis masa depan seseorang, organisasi, bangsa, dan dunia. Oleh karena itu, diperlukan strategi arah dan proses pemilihan keputusan yang tepat di saat genting dan kompleks. Hal ini memerlukan bantuan universitas dan program pengembangan para professional. Pelatihan juga diperlukan untuk menghasilkan para pemikir yang memiliki keahlian di tengah dunia global yang berubah dengan sangat cepat akhir-akhir ini. Penggunaan technopreneurship sangat meningkatkan daya saing global di dunia bisnis. Dengan demikian, technopreneurship sangat penting untuk dikuasai dan dipelajari dengan baik supaya tercipta kemajuan bersama di dunia persaingan global (Yuliana, 2022).

Terdapat tiga indikator yang menyusun niat technopreneurship, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap terhadap perilaku didukung faktor sikap afektif dan sikap instrumental. Norma subyektif didukung oleh norma deskriptif dan norma injuktif. Persepsi kontrol perilaku didukung oleh efikasi diri, kontrol keyakinan, dan kuat persepsi. Niat technopreneurship memiliki 15 butir penilaian yang dapat dikategorikan valid dan reliabel (Husna & Sofyan, 2020).

Pemahaman teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, di mana peningkatan dalam pemahaman teknologi secara langsung meningkatkan kinerja dalam hal pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan ekspansi pasar. Selain itu, program pelatihan dan pendampingan terbukti berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi oleh UMKM. Sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan institusi

pendidikan juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program technopreneurship, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing UMKM. Penelitian ini menyarankan agar program technopreneurship difokuskan pada peningkatan pemahaman teknologi, penguatan pelatihan dan pendampingan, serta memperkuat kolaborasi antara pemangku kepentingan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan UMKM dapat lebih kompetitif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pasar di era digital (Mursyidah, 2024).

Technopreneurship merupakan kolaborasi technology dan entrepreneurship

Technology berpengaruh terhadap kinerja student startup dimana technology dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai macam startup. Entrepreneurship berpengaruh terhadap kinerja student startup dimana dengan kehadiran starup dapat mempermudah pekerjaan seorang entrepreneur. Dan technology dan entrepreneurship berpengaruh terhadap kinerja student startup dimana dengan memanfaatkan technology maka mahasiswa dapat mengembangkan startup yang bermanfaat bagi dunia entrepreneurship. Dengan demikian diharapkan kepada mahasiswa untuk terus berkarya dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan mengembangkan beberapa startup untuk kepentingan entrepreneurship (Kasmirandi, 2023).

Dari pembahasan diatas technopreneurship didukung oleh beberapa factor seperti kepemimpinan dan kualitas sumber daya manusia. Namun technopreneurship dapat meningkatkan kinerja, menciptakan inovasi dan kreatifitas, memacu daya saing UMKM serta menciptakan peluang bisnis baru.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Technopreneurship dapat didukung oleh beberapa factor seperti kepemimpinan dan SDM yang berkualitas
2. Technopreneurship dapat meningkatkan inovasi, daya saing industri serta kinerja
3. Technopreneurship meningkatkan kewirausahaan dan menciptakan peluang bisnis baru
4. Technopreneurship merupakan kolaborasi technology dan entrepreneurship
5. Technopreneurship dapat meningkatkan kinerja UMKM
6. Kinerja UMKM dipengaruhi juga oleh factor lainnya seperti kreativitas dan inovasi

SARAN

Technopreneurship perlu diteliti lebih dalam terhadap konsistensi para pelaku usaha. Istilah technopreneurship dikhawatirkan akan membuat para pelaku dipaksa dan terjebak dengan istilah modern tersebut. Apalagi para pelaku menginginkan hal yang sederhana, praktis, mudah dimenerti dalam menjalankan usahanya. Technopreneurship justru dapat menjadi bumerang bagi pelaku usaha untuk tetap bertahan dengan kemajuan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Farchatain, N., & Ningsih, E.R. (2024). Technopreneurship, Motivasi, dan Karakter Bekerja terhadap Minat Wirausaha Pengusaha Muslim Kabupaten Kudus. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus*. Volume 2, Nomor 3, September 2024. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/jebisku.v2i3.2569>
<https://endangcahyapermana.wordpress.com/2017/09/19/statistik-jumlah-entrepreneur-di-indonesia/>
- Husna, A. F., & Sofyan, H. (2020). Pengembangan Instrumen Niat Technopreneurship di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro*, 4(1), 82–90. <https://doi.org/10.21831/jee.v4i1.32616>
- Kasmirandi. (2023). Penerapan Technopreneurship pada Kinerja Student Startup di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(2), 281-286. DOI: <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i2.244>
- Kurniawan, I., & Veri, J., (2024). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Technopreneurship Dalam UMKM Menggunakan Systematic Literature Review. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK&BI)*, [S.l.], v. 7, n. 2, p. 57-65, dec. 2024. ISSN 2621-4695. Available at: <<https://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/view/1729>>. Date accessed: 02 sep. 2025. doi: <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i2.1729>
- Mursyidah, A. (2024). Analisis Indikator Kinerja Technopreneur Bagi UMKM Ddi Kabupaten Bogor: Strategi Pengembangan Di Era Digital. *Jurnal Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 1 No. 1 (2024): September 2024. DOI: [doi.org/reksy.v1i1.1](https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i2.1729)
- Nirbita, B.N. (2020). Pentingnya Technopreneurship Dalam Dunia Pendidikan Tinggi. Prospek. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi*. Vol.1 No.1 (1-8) 30 April 2020. DOI: <https://doi.org/10.37058/prospek.v1i1.1627>
- Purnama, R. (2021). Pengetahuan Mahasiswa Dan Dosen Terhadap Technopreneurship Di Bidang Fashion. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA* Vol 5 No 3 November 2021. Link: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/1465>
- Renaldi, E.Y., & Veri, J. (2024). Dampak Technopreneurship Global Pada Peluang Bisnis Di Masa Depan Menggunakan Prisma. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK&BI)*, [S.l.], v. 7, n. 2, p. 149-160, dec. 2024. ISSN 2621-4695. Available at: <<https://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/view/1724>>. Date accessed: 02 sep. 2025. doi: <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i2.1724>
- Rosmiati, R., Trisnawati, W., Aryanti, P. T., & Anwar, A. (2023). Transformasi Konsep Entrepreneurship Dalam Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 294–304. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i1.1231>
- Sariman, S. (2022). Pentingnya Konsep Technopreneurships Dalam Kurikulum Teknik Sipil Universitas Bosowa Makassar. *Ecosphere*. Volume 01 Edisi Juli 2022. Link: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/ecosphere/article/view/8564>
- Sarmin, Ahmad Firman, & Fitriany. (2023). Pengaruh Media Sosial dan Technopreneurship Terhadap Kinerja UMKM Melalui Inovasi Layanan sebagai Variabel Intervening pada Sektor Percetakan di Kota Makassar. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 4(5), 924–938. Retrieved from <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/JMMNI/article/view/4344>
- Sutarbi, T. (2009). *Technopreneurship: Strategi Penting dalam Bisnis Berbasis*. Bandung: Alfabeta.

- Syahfitri, N.C., Al Fiqih, M.E.K., Putri, C., & Hasibuan, A. (2025). Strategi Tecnopreneurship dalam Meningkatkan Inovasi dan Daya Saing Industri. *Variable Research Journal*, 2(01), 146-153. <https://variablejournal.my.id/index.php/VRJ/article/view/173>
- Tanan, A. (2008). Quantum Leap Bagaimana Entrepreneurship dapat Mengubah Masa Depan Anda dan Masa Depan Bangsa. Jakarta: Penerbit Elexmedia Komputindo.
- Tio, L., & Yadewani, D. (2025). Pengaruh Technopreneurship Terhadap Sumber Daya Manusia di Sektor UMK. *Dimensi*, Volume 14 Nomor 2 : 391-406. DOI: <https://doi.org/10.33373/dms.v14i2.7650>
- Weruin, U.U. (2024). Menggali Sumbangan Filsafat Bagi Pemahaman Terhadap Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 6(03), 133-145. Retrieved from <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/1124>
- Wiranto, J. (2025). Peta Ekonomi Indonesi 2025. Dipublikasin pada tanggal 13 Mei 2025 pukul 11.24 WIB. Sumber: <https://alokop.id/peta-ekonomi-indonesia-2025-umkm-koperasi/>
- Xaverius Kaparang, S., Kurniawan Nugroho, A., & Endang Jayati, A. (2024). Peran Technopreneur dalam Pengembangan Usaha Digital di Indonesia. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(8), 526–536. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i8.1338>
- Yuliana, Y. (2022). Peningkatan Daya Saing Bisnis melalui Technopreneurship. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(2), 103–113. <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i2.556>